



Kemendikdasmen
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial

MENJADI EKONOM REMAJA YANG CERDAS DAN BERKARAKTER



SMA/MA

#PENDIDIKAN
BERMUTU
UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASMEN
RAMAH

Kelas X

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Menjadi Ekonom Remaja yang Cerdas dan Berkarakter
Kelas X SMA/MA

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd. (Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Penyusun

Dr. Leny Noviani, M.Si (Universitas Sebelas Maret)

Penelaah

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Dr. Yogi Anggraena, S.Si., M.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

M. Heru Iman Wibowo, S.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Fera Herawati, S.Si., M.Si. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Pr Prayoga Rendra Vendiktama, S.Pd. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Drs. Glinding Winarko (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Mustika Sa'adah, S.Pd. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Sari Oktafiana, M.A. (SMA Bumi Cendikia Yogyakarta)

Tita Rachmawati, M.M. (SMAI Al Azhar 3 Jakarta)

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

2026

Ringkasan Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam (PM)

Ringkasan pengalaman belajar ini dimaksudkan untuk memudahkan pendidik melihat kerangka pembelajaran PM secara utuh mulai dari memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Dengan demikian dapat membantu pendidik dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih detail pada setiap pertemuan.

Tabel 1. Ringkasan Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam (PM)

Pertemuan ke-	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Ringkasan Kegiatan Pembelajaran
1	Mampu menganalisis kelangkaan, pilihan, dan biaya peluang	Memahami	Esensial a. Kelangkaan terjadi karena keterbatasan sumber daya ketika barang kebutuhan pokok (makanan, air bersih, listrik, transportasi) terganggu sementara kebutuhan tetap atau bahkan meningkat. b. Hubungan antara kelangkaan, kebutuhan, pilihan, dan biaya peluang sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam situasi darurat dan pemulihan. Aplikatif a. Murid melakukan simulasi pengambilan keputusan ekonomi dalam skenario transisi kebencanaan, misalnya keluarga harus mengatur bantuan logistik atau uang terbatas untuk kebutuhan selama satu minggu pascabencana. b. Murid menentukan prioritas kebutuhan, mengidentifikasi pilihan yang harus dikorbankan, serta menganalisis biaya peluang dari setiap keputusan yang diambil, disertai alasan ekonomi yang rasional dan kontekstual. Nilai Karakter: Sikap hidup hemat dan tidak berlebihan, kesadaran akan konsekuensi dari setiap pilihan, empati terhadap kondisi orang lain yang juga terdampak bencana, serta komitmen untuk mengambil keputusan yang adil dan bijak dalam situasi krisis.

Pertemuan ke-	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Ringkasan Kegiatan Pembelajaran
2	Mampu menganalisis perilaku konsumen (<i>Marginal Utility</i> dan Hukum Gossen)	Memahami	Esensial - Perilaku konsumen merupakan cara individu atau keluarga menentukan pilihan konsumsi dalam kondisi keterbatasan sumber daya. - Hukum Gossen sebuah prinsip yang menjelaskan bahwa tingkat kepuasan (<i>utility</i>) dari suatu barang akan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah konsumsi, sehingga konsumen perlu mengatur konsumsi secara rasional dan proporsional. - Konsep <i>Law of Diminishing Marginal Utility</i> serta implikasinya dalam pengambilan keputusan konsumsi, khususnya dalam menentukan prioritas kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier pada situasi krisis atau pascabencana. Aplikatif - Murid menganalisis studi kasus kontekstual pascabencana, misalnya pola konsumsi keluarga terdampak bencana dalam sumber daya terbatas untuk kebutuhan harian. - Murid membandingkan dua atau lebih alternatif konsumsi (misalnya membeli makanan siap saji/makanan matang atau memasak sendiri, membeli barang baru atau memanfaatkan barang yang ada) dan menjelaskan alasan ekonomis dari pilihan tersebut berdasarkan tingkat kepuasan dan keterbatasan sumber daya. Nilai Karakter: Sikap hidup hemat dan tidak konsumtif, bijak membelanjakan sumber daya terbatas, tanggung jawab atas keputusan konsumsi yang berdampak pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, serta empati terhadap kondisi orang lain yang juga terdampak bencana.

Pertemuan ke-	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Ringkasan Kegiatan Pembelajaran
---------------	---	--------------------	---------------------------------

3	Mampu menganalisis perilaku produsen	Memahami	Esensial a. Peran produsen sebagai pihak yang mengolah sumber daya terbatas menjadi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam kondisi pascabencana ketika bahan baku, tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya mengalami keterbatasan. b. Klasifikasi biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) c. Hubungan antara biaya produksi dan jumlah output sebagai dasar pengambilan keputusan produksi yang rasional dan berkelanjutan. Aplikatif a. Murid berlatih menghitung biaya produksi dan laba/rugi. b. Murid menganalisis tingkat efisiensi produksi dengan membandingkan biaya dan hasil produksi, serta mendiskusikan strategi yang dapat dilakukan produsen agar tetap bertahan tanpa mengorbankan kualitas dan keadilan harga. Nilai Karakter: Sikap efisien dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya, kreativitas dan inovasi dalam menghadapi keterbatasan, kejujuran dan integritas dalam pengelolaan usaha, serta kepedulian terhadap dampak sosial dari keputusan produksi terhadap konsumen dan lingkungan sekitar.
---	--------------------------------------	----------	--

Pertemuan ke-	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Ringkasan Kegiatan Pembelajaran
4 dan 5	Mampu menganalisis permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.	Memahami	Esensial a. Mekanisme pasar merupakan proses interaksi antara permintaan dan penawaran dalam menentukan harga dan jumlah barang yang diperdagangkan (konteks: ketika dalam situasi pascabencana ketika ketersediaan barang menurun dan kebutuhan masyarakat meningkat). b. Konsep dasar permintaan dan penawaran. c. Faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis bagaimana interaksi permintaan dan penawaran membentuk harga dan keseimbangan pasar. d. Kelebihan permintaan (<i>excess demand</i>) dan kelebihan penawaran (<i>excess supply</i>). Aplikatif Murid mengikuti permainan pasar sederhana yang menggambarkan kondisi pasar pascabencana. Nilai Karakter: Kesadaran akan pentingnya keadilan dan transparansi harga, serta empati (tidak <i>panic buying</i>) ketika menghadapi bencana agar mekanisme pasar tidak merugikan pihak yang lebih lemah.

Pertemuan ke-	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Ringkasan Kegiatan Pembelajaran
6 dan 7 • Menggunakan Model PBL • Mengaplikasi Materi 1 s. d 5 • Merefleksi (regulasi diri setelah belajar materi 1 s.d 5)	Mampu menyajikan solusi pemecahan masalah ekonomi	Mengaplikasi	Mengaplikasi a. Murid mensimulasikan sebagai Ekonom Remaja yang menganalisis kasus nyata terkait kelangkaan, perilaku konsumen dan produsen, serta mekanisme pasar. b. Murid menggunakan konsep ekonomi yang telah dipelajari untuk merumuskan solusi dan rekomendasi keputusan ekonomi yang rasional namun tetap empati terhadap kondisi sosial c. Hasil analisis dikaitkan dengan penerapan pengetahuan ekonomi dalam konteks kehidupan nyata.
		Merefleksi	a. Murid menyajikan hasil analisis, menerima dan memberikan umpan balik, serta mengevaluasi ketepatan solusi ekonomi yang dirumuskan. b. Melakukan refleksi individu untuk menilai keterkaitan antar konsep ekonomi, dampak sosial dari keputusan ekonomi, serta sikap yang perlu dimiliki dalam situasi krisis dan atau pemulihan.

Menjadi Ekonom yang Cerdas dan Berkarakter

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi)
 Jenjang : SMA
 Kelas : X
 Alokasi Waktu : 7 Pertemuan

Identifikasi Dimensi Profil Lulusan	☐ Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME ☒ Kolaborasi ☐ Kewarganegaraan ☐ Kemandirian ☒ Penalaran Kritis ☐ Kesehatan ☒ Kreativitas ☒ Komunikasi
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran: Menelaah hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
	Praktik Pedagogis: 1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah 2. Metode: ceramah, diskusi, simulasi
	Kemitraan Pembelajaran (Opsional): 1. Orang tua atau keluarga murid, sebagai sumber cerita dan pengalaman nyata pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. 2. Pelaku usaha kecil di sekitar lingkungan murid, sebagai contoh langsung perilaku produsen dan mekanisme pasar.
	Lingkungan Pembelajaran: Memberikan kesempatan kepada murid di dalam ruang yang aman dan nyaman ketika berdiskusi, berkolaborasi, dan eksplorasi dalam pengambilan keputusan ekonomi yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain dalam mencapai kesejahteraan.
	Pemanfaatan Digital (Opsional): 1. Foto atau gambar kegiatan ekonomi yang dicetak (sebagai pemantik diskusi, tanpa ketergantungan penuh pada teknologi) 2. Penggunaan aplikasi pesan singkat untuk berbagi informasi tugas atau refleksi singkat (jika memungkinkan).

PERTEMUAN 1

Pengalaman Belajar : Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Materi : Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang

1. Pendidik memberi salam, memimpin doa, dan memastikan suasana kelas nyaman.
2. Pendidik mengajak murid untuk menyebutkan pilihan secara cepat:
Pendidik menyampaikan beberapa pilihan sederhana secara lisan (jika memungkinkan dapat menggunakan gambar cetak), murid diminta mengangkat tangan:
 - a. air minum atau jajanan?
 - b. listrik atau internet?
 - c. obat atau mainan?



Gambar 1 Contoh Alat Pemuas Kebutuhan

Sumber: Gambar diproses menggunakan kecerdasan artifisial

Pendidik menyampaikan pertanyaan: “Kalau hanya boleh memilih satu, mengapa kalian menentukan pilihan tersebut?”

Aktivitas ini sebagai jembatan berpikir tentang konsep pilihan dalam keterbatasan.

Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:

3. a. “Setelah bencana, barang apa yang paling sulit kalian peroleh?”
b. “Apakah semua kebutuhan bisa langsung dipenuhi?”

Pendidik menanggapi jawaban murid dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana: “Hari ini kita akan belajar mengapa manusia harus memilih saat sumber daya terbatas, dan bagaimana memilih secara bijak.

5. Pendidik membacakan cerita singkat: “Satu Minggu Bertahan”

Sebuah keluarga yang terdampak bencana menerima bantuan uang dan logistik untuk satu minggu. Mereka harus memutuskan apa yang paling penting agar semua anggota keluarga tetap sehat.

Pendidik meminta murid menyebutkan masalah yang muncul dari cerita tersebut.

6. Pendidik mengajak murid melakukan simulasi “Anggaran Bertahan Hidup”

- a. Pendidik meminta murid membentuk kelompok kecil (2-3 murid)
- b. Pendidik menjelaskan bahwa setiap kelompok akan mendapatkan:
 - kartu kebutuhan, misalkan kartu bertuliskan “makanan”, “air bersih”, “transportasi”, “pulsa”, “obat”, dan lainnya (jika memungkinkan dapat menggunakan gambar cetak).
 - batas anggaran/bantuan tertentu

Contoh gambar:



Gambar 1 Alat Pemuas Kebutuhan

Sumber: Gambar diproses menggunakan kecerdasan artifisial

- c. Pendidik menjelaskan aturan permainan:
 - tidak semua kebutuhan bisa dipilih,
 - kelompok harus sepakat menentukan prioritas.
 - d. Murid secara berkelompok menuliskan:
 - kebutuhan yang dipilih,
 - kebutuhan yang tidak dipilih.
 - e. Pendidik memandu diskusi berdasarkan aktivitas/permainan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan, misalkan:
 - kebutuhan apa yang paling diprioritaskan,
 - kebutuhan apa yang terpaksa dikorbankan
7.
 - alasan mengapa mereka mengambil keputusan tersebut.
 - Pendidik menunjuk beberapa kelompok untuk menceritakan hasil keputusan mereka di depan kelas.
 8. Murid yang tidak presentasi, memberikan tanggapan/komentar kepada kelompok penyaji.
 9. Pendidik memberikan penguatan bahwa:
 - a. tidak semua kelompok memilih hal yang sama beserta penjelasannya;
 - b. setiap pilihan punya konsekuensi beserta penjelasan dan contoh riil;
 - c. kelangkaan terjadi karena sumber daya terbatas;
 - d. keterbatasan memaksa kita memilih, ketika memilih ada konsekuensinya;
 10. e. biaya peluang adalah apa yang kita korbankan saat memilih sesuatu.
Pendidik dan murid menyimpulkan bersama bahwa:
kelangkaan, pilihan, dan biaya peluang adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama saat kondisi tidak normal seperti saat terdampak bencana.
 11. Pendidik meminta murid mengidentifikasi kelangkaan, pilihan, dan biaya peluang yang dialami keluarganya dengan bertanya kepada orang tua masing-masing.

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : X
Materi : Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang

Studi Kasus

Keluarga Atri terdiri dari Ayah, Ibu, dan 2 anak yang berusia 15 tahun dan 9 tahun. Mereka berada dalam kondisi terdampak bencana banjir. Keluarga tersebut menerima bantuan sebesar Rp300.000,00 untuk 1 (satu) minggu, sementara kebutuhan keluarga cukup banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi. Tentukan prioritas kebutuhan agar keluarga dapat bertahan dengan baik.

Tugas Kelompok

Anggaran tersedia: Rp300.000,00

1. Tuliskan kebutuhan keluarga kalian pada tabel berikut ini!

Jenis Kebutuhan	Perkiraan Biaya
Makanan	
Air bersih	
Transportasi	
Pulsa/Internet	
Obat-obatan	
Jas Hujan	
.....	
.....	
dst	

2. Jika kalian menjadi keluarga Atri, tentukan pilihanmu

Kebutuhan yang dipilih:

No	Kebutuhan	Alasan Singkat	Perkiraan Biaya
1			
2			
3			
	dst		

Total biaya yang digunakan: Rp

Kebutuhan yang tidak dipilih (dikorbankan):

No	Kebutuhan	Alasan Singkat	Perkiraan Biaya
1			
2			
3			
	dst		

3. Pengambilan Keputusan

Jawablah singkat dan jelas:

a. Kebutuhan apa yang paling kalian prioritaskan? Mengapa?

.....
.....

b. Kebutuhan apa yang paling sulit untuk dikorbankan?

.....
.....

c. Biaya peluang dari pilihan utama kalian adalah

.....
.....

Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penentuan Prioritas	Menentukan prioritas dengan alasan logis dan relevan	Menentukan prioritas tetapi alasan masih umum	Prioritas tidak jelas/ tidak sesuai
Pemahaman Biaya Peluang	Menyebutkan kebutuhan yang dikorbankan dengan penjelasan logis	Menyebutkan kebutuhan yang dikorbankan tanpa penjelasan logis	Tidak memahami biaya peluang
Kerja Sama Kelompok	Semua anggota terlibat aktif dan berdiskusi	Sebagian anggota aktif terlibat	Diskusi tidak berjalan, dikerjakan 1 orang

Tindak lanjut:

- Kelompok murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya jika 3 aspek memenuhi minimal cukup.
- Kelompok murid perlu bimbingan (individu maupun klasikal) jika ada satu atau lebih aspek pada kategori perlu bimbingan.

Bentuk Bimbingan:

1. Bimbingan Klasikal

- Dilakukan jika sebagian besar kelompok mengalami kesulitan pada aspek yang sama.
- Guru mengulang konsep secara singkat dengan contoh konkret dan latihan sederhana.
- Diskusi ulang dilakukan secara terpimpin.

2. Bimbingan Kelompok

- Dilakukan pada kelompok tertentu.
- Guru memberikan pertanyaan *scaffolding* dan contoh terstruktur.
- Kelompok diminta memperbaiki jawabannya.

3. Bimbingan Individu

- Diberikan jika ada murid yang pasif atau belum memahami konsep.
- Guru melakukan pendampingan singkat dan memberi tugas latihan sederhana.

PERTEMUAN 2

Pengalaman Belajar : Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Materi : Perilaku Konsumen

1.	Pendidik memberi salam, memimpin doa, dan memastikan suasana kelas aman dan nyaman.
2.	Pendidik mengajak murid melakukan aktivitas ringan dengan memilih kata “Puas atau Tidak Puas?” Pendidik menyebutkan situasi berikut, murid diminta merespons dengan angkat tangan: a. minum air saat sangat haus, b. minum air gelas kedua, c. minum air gelas ketiga.
3.	Pendidik mengajukan pertanyaan: Jika dinilai dengan angka, apakah tingkat kepuasan kalian sama pada setiap gelas? Mengapa berbeda?
4.	Pendidik melakukan apersepsi: a. “Saat kalian mengalami bencana dan memperoleh bantuan dari pemerintah, apakah kalian bisa mengonsumsi sesuatu sebanyak-banyaknya?” b. “Apa akibatnya jika kita mengonsumsi barang/jasa secara berlebihan?”
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bagaimana manusia
6.	menentukan pilihan konsumsi secara rasional ketika sumber daya terbatas. Pendidik menyampaikan cerita singkat tentang sebuah keluarga yang telah mengalami bencana longsor. “Keluarga Raka tinggal di daerah perbukitan yang terkena longsor. Rumah mereka rusak dan akses ke pasar terputus selama beberapa hari. Setelah bencana, keluarga Raka menerima bantuan berupa beras, mie instan, air minum, dan sedikit uang tunai. Pada hari pertama, anak-anak merasa sangat senang dan ingin langsung mengonsumsi mie instan dan makanan siap saji lebih banyak karena rasanya enak dan praktis. Namun, orang tua menyadari bahwa jika satu jenis makanan dihabiskan terlalu banyak di awal, persediaan makanan lain akan cepat habis sebelum bantuan berikutnya datang. Akibatnya, pada hari-hari selanjutnya keluarga bisa kekurangan makanan yang lebih dibutuhkan.”
7.	Setelah menyampaikan cerita tersebut, pendidik meminta murid menyebutkan masalah yang muncul, misalnya: konsumsi berlebihan di awal, keterbatasan persediaan,
8.	kepuasan yang menurun jika kebutuhan pokok tidak terjaga. Pendidik menjelaskan bahwa kepuasan konsumen tidak selalu bertambah jika jumlah konsumsi terus ditambah, dan bahwa dalam kondisi pascabencana, pengaturan konsumsi secara rasional dan proporsional menjadi sangat penting.

9.	Pendidik meminta murid berkelompok (berpasangan) untuk memilih satu alternatif yang disampaikan oleh Pendidik. “Bantulah keluarga Raka dalam menentukan pilihan apakah alternatif 1 atau alternatif 2, agar semua anggota keluarga tetap tercukupi kebutuhannya.” Alternatif 1: membeli makanan siap saji/makanan matang setiap hari. Alternatif 2: memasak sendiri dari bahan bantuan yang tersedia dan mengatur porsinya. Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan:
10.	a. Pilihan mana yang memberikan kepuasan paling tinggi di awal? b. Pilihan mana yang lebih bertahan lama dalam kondisi sumber daya terbatas? c. Pada titik mana kepuasan mulai menurun? Pendidik memberikan penguatan konsep bahwa:
11.	a. Perilaku konsumen adalah cara individu/keluarga menentukan pilihan konsumsi, b. Hukum Gossen: semakin banyak barang dikonsumsi, tambahan kepuasan akan menurun, c. Konsep <i>Law of Diminishing Marginal Utility</i> dengan memberikan contoh riil saat mengonsumsi air minum terus menerus. d. Implikasi dari materi yang telah dipelajari adalah murid menjadi konsumen perlu mengatur konsumsi secara rasional dan proporsional, terutama dalam kondisi krisis atau pascabencana. Pendidik menekankan penerapan hidup hemat dalam kondisi terbatas, konsumsi berlebihan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, pentingnya empati dan berbagi saat sumber daya terbatas. Pendidik mengajak murid bermain “game benar atau salah” dengan aturan main:
13.	a. Jika pernyataan “benar” → angkat jempol 👍 b. Jika pernyataan “salah” → silangkan tangan di dada ✖ c. Murid tidak berbicara saat menjawab. d. Setelah semua menjawab, pendidik memilih 1–2 murid untuk menjelaskan alasannya secara singkat. e. Soal/ pernyataan benar salah, dapat dilihat pada lampiran.
14.	Pendidik dan murid menyimpulkan bahwa kepuasan konsumen tidak selalu bertambah seiring jumlah konsumsi, sehingga diperlukan pengaturan konsumsi yang bijak. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
15.	

Lampiran Asesmen Formatif Pertemuan 2

BENAR atau SALAH

Aturan Main

- Jika pernyataan “benar” → angkat jempol 👍
- Jika pernyataan “salah” → silangkan tangan di dada ✖
- Murid tidak berbicara saat menjawab.
- Setelah semua menjawab, pendidik memilih 1–2 murid untuk menjelaskan alasannya secara singkat.

Pertanyaan

- Kepuasan saat mengonsumsi mie instan pertama kali biasanya lebih tinggi dibandingkan saat mengonsumsinya untuk ketiga atau keempat kalinya. (Benar)
- Semakin banyak suatu barang dikonsumsi, tambahan kepuasan yang diperoleh akan selalu semakin besar. (Salah)
- Mengatur porsi konsumsi makanan dalam kondisi bantuan terbatas merupakan contoh perilaku konsumen yang rasional. (Benar)
- Dalam kondisi pascabencana, konsumsi berlebihan tidak menimbulkan masalah karena bantuan akan selalu datang tepat waktu. (Salah)
- Jika keluarga Raka terus mengonsumsi satu jenis makanan secara berlebihan, kepuasan dari makanan tersebut akan semakin meningkat. (Salah)

PERTEMUAN 3

Pengalaman Belajar : Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Materi : Perilaku Produsen

1. Pendidik memberi salam, memimpin doa, dan memastikan suasana kelas siap untuk belajar.
2. Pendidik mengajak murid melakukan aktivitas ringan dengan menentukan apakah pernyataan pendidik menunjukkan peran Produsen atau Tidak
Pendidik menyebutkan beberapa aktivitas, murid menjawab “Ya/Tidak” secara serempak:
 - a. Membuat gorengan untuk dijual,
 - b. Memasak untuk keluarga sendiri,
 - c. Menjahit masker lalu membagikannya gratis,
 - d. Menjual air minum saat acara satuan pendidik.
3. Pendidik menyampaikan pertanyaan:
“Kapan seseorang disebut produsen? Apa tujuan utamanya?” (sebagai pengantar memahami peran produsen).
4. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Setelah bencana, apakah semua usaha bisa langsung berproduksi seperti biasa?
 - b. Apa saja kesulitan yang mungkin dihadapi pelaku usaha kecil?
5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bagaimana produsen mengambil keputusan produksi secara bijak saat sumber daya terbatas.
6. Pendidik menyampaikan cerita singkat, misalnya:
Setelah bencana, sebuah warung bakso di sekitar tempat pengungsian kembali beroperasi. Namun, harga bahan baku naik, pasokan gas terbatas, dan jumlah pembeli belum stabil.
7. Pendidik mengajak murid membayangkan kondisi tersebut dan mengajukan pertanyaan awal:
 - a. Apa saja tantangan yang dihadapi usaha kecil setelah bencana?
 - b. Apakah usaha tersebut bisa berproduksi seperti sebelum bencana?(aktivitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa produksi selalu berhadapan dengan keterbatasan)
8. Pendidik menceritakan/mengilustrasikan tentang kegiatan produksi misalnya usaha gorengan/warung bakso/warung soto/lainnya.
9. Pendidik mengajukan pertanyaan:
 - a. Biaya apa saja yang tetap harus dikeluarkan meskipun pembeli sedikit?
 - b. Biaya apa yang bertambah jika produksi ditambah?
 - c. Jika harga bahan baku naik setelah bencana, apa dampaknya pada produksi?
10. Pendidik menuliskan jawaban murid di papan dan mengelompokkannya menjadi: biaya tetap dan biaya variabel.
11. Pendidik menjelaskan konsep produksi, biaya produksi, menghitung laba/rugi secara bertahap dan sederhana.

- | | |
|-----|---|
| 12. | Pendidik memfasilitasi murid berlatih menghitung biaya produksi dan laba/rugi (lihat LKPD-terlampir). |
| 13. | Pendidik meminta beberapa murid menyampaikan hasil penghitungan dan interpretasi hasil penghitungannya. |
| 14. | Pendidik menegaskan dalam kondisi pascabencana, produsen harus sangat cermat menentukan jumlah produksi agar biaya tidak lebih besar dari manfaat. |
| 15. | Pendidik dan murid menyimpulkan bahwa produsen harus menyeimbangkan biaya, jumlah produksi, dan tanggung jawab sosial dalam mengambil keputusan. |
| 16. | Pendidik memberi penugasan melakukan wawancara kepada pedagang yang ada di sekitar tempat tinggalnya tentang strategi “apa yang dilakukan agar usahanya tetap berjalan dan tidak merugikan konsumen?” |
| 17. | Pendidik menutup pembelajaran dengan salam. |

Lampiran Asesmen Formatif Pertemuan 3

“Benar” atau “Salah”

Studi Kasus

Di sekitar posko pengungsian dan jalan utama, kebutuhan makanan siap saji meningkat karena banyak warga dan relawan membutuhkan makanan praktis dan terjangkau.

Pak Andi, seorang warga terdampak bencana, membuka kembali usaha warung makan di dekat posko pengungsian. Usaha ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi sumber penghasilan keluarga. Namun, kondisi pascabencana membuat biaya produksi meningkat dan sumber daya terbatas.

Pak Andi memperkirakan kondisi usahanya sebagai berikut:

1. Biaya Produksi sebagai berikut.
 - a. Sewa gerobak/tenda darurat: Rp200.000,00 per bulan.
 - b. Gas dan listrik darurat: Rp350.000,00 per bulan.
 - c. Bahan baku (tepung/daging/bumbu/minyak/lainnya): Rp500.000,00 per minggu.
 - d. Upah 1 orang tenaga kerja: Rp700.000 per bulan.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari penjualan makanan: Rp2.000.000,00 per minggu.
3. Sumber Modal:
 - a. Modal berasal dari pinjaman koperasi sebesar Rp10.000.000,00
 - b. Bunga pinjaman 3% per tahun. (hitung dengan cara sederhana)
4. Jika membuka usaha, Pak Andi harus meninggalkan pekerjaan sebelumnya sebagai buruh harian dengan penghasilan Rp1.500.000,00 per bulan.
(Diasumsikan Pak Andi menyukai kedua pilihan pekerjaan tersebut secara sama.)

Diskusikan!

1. Identifikasi Biaya Produksi

Kelompokkan biaya berikut ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Jenis Biaya	Biaya Tetap/Biaya Variabel
Sewa gerobak/tenda	
Gas dan listrik	
Bahan baku	
Upah tenaga kerja	

2. Penghitungan biaya Produksi (Per Bulan)

a. Hitung biaya tetap per bulan

Biaya tetap per bulan = Rp

b. Hitung biaya variabel per bulan (Biaya mingguan $\times$ 4)

Biaya variabel per bulan = Rp

c. Hitung Total Biaya Produksi (Total Cost/TC) per bulan

TC = Biaya tetap + Biaya variabel

TC = Rp

3. Penghitungan Pendapatan dan Laba/Rugi

a. Hitung Total Pendapatan (TR) per bulan

TR = Rp2.000.000,00 $\times$ 4 = Rp

b. Hitung bunga pinjaman per bulan

Bunga per bulan = $(3\% \times \text{Rp}10.000.000,00) \div 12$

= Rp

c. Penghitungan Laba/Rugi per bulan

Laba/Rugi = TR – (TC + bunga pinjaman)

Hasil = Rp

4. Analisis dan Interpretasi

Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat yang jelas dan logis.

a. Apakah usaha bakso/gorengan Pak Andi menghasilkan laba atau rugi? Jelaskan berdasarkan hasil perhitungan.

.....

b. Apa biaya peluang yang harus ditanggung Pak Andi jika memilih membuka usaha ini?

.....

c. Menurut pendapat kalian, apakah keputusan Pak Andi membuka usaha pada masa transisi pascabencana sudah tepat? Jelaskan alasan ekonomi dan sosialnya.

.....

5. Kesimpulan

Tuliskan satu paragraf singkat tentang hubungan antara biaya produksi, pendapatan, dan keputusan usaha.

.....

.....

.....

Rubrik Penilaian				
Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Identifikasi Biaya Produksi	Semua biaya diklasifikasikan dengan tepat	Terdapat sedikit kesalahan	Terdapat banyak kesalahan	Tidak tepat
Perhitungan Biaya Produksi	Perhitungan benar, runtut, dan sistematis	Terdapat sedikit kesalahan	Terdapat banyak kesalahan	Tidak tepat
Perhitungan Laba/Rugi	Perhitungan benar, runtut, dan sistematis	Terdapat sedikit kesalahan	Terdapat banyak kesalahan	Tidak tepat
Analisis dan Interpretasi	Argumentasi rasional, kontekstual, dan kritis	Argumentasi cukup logis	Argumentasi masih umum	Argumentasi tidak tepat
Kemampuan menyimpulkan	Menjelaskan hubungan antar konsep secara tepat, runtut, dan analisisnya logis.	Menjelaskan hubungan antar konsep secara tepat, namun analisis masih bersifat umum.	Menjelaskan keterkaitan antar konsep, namun banyak konsep yang tidak dijelaskan secara jelas.	Tidak mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep secara tepat dan runtut.

Tindak lanjut:

- Kelompok murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya jika 5 aspek memenuhi kategori baik.
- Kelompok murid perlu bimbingan (individu maupun klasikal) jika ada satu atau lebih aspek pada kategori cukup dan perlu bimbingan.

Bentuk Bimbingan:

1. Bimbingan Klasikal
 - Dilakukan jika sebagian besar kelompok kesulitan pada aspek yang sama.
 - Guru mengulang konsep secara singkat dengan contoh konkret dan latihan sederhana.
 - Diskusi ulang dilakukan secara terpimpin.
2. Bimbingan Kelompok,
 - Dilakukan pada kelompok tertentu.
 - Guru memberikan pertanyaan *scaffolding* dan contoh terstruktur.
 - Kelompok diminta memperbaiki jawabannya.
3. Bimbingan Individu
 - Diberikan jika ada murid yang pasif atau belum memahami konsep.
 - Guru melakukan pendampingan singkat dan memberi tugas latihan sederhana.

Pengalaman Belajar : Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Materi : Permintaan dan Penawaran

1.	Pendidik memberi salam, memimpin doa, dan memastikan suasana kelas aman dan kondusif.
2.	Pendidik mengajak murid merespon secara lisan dengan memilih kata “Harga Naik atau Tetap?” - air mineral di hari biasa, - air mineral saat bencana, - air mineral di posko pengungsian.
3.	Pendidik mengajukan pertanyaan: “Mengapa harga barang berbeda pada situasi yang berbeda?”
4.	Pendidik melakukan apersepsi: “Saat bencana, apakah kebutuhan masyarakat berkurang atau justru meningkat?” “Apakah jumlah barang selalu cukup?”
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu bagaimana permintaan dan penawaran bekerja dalam menentukan harga, terutama saat kondisi pascabencana.”
6.	Pendidik menyampaikan ilustrasi: “Setelah bencana banjir, pasokan gas elpiji dan air bersih ke sebuah desa terhambat. Sementara itu, kebutuhan warga meningkat karena banyak yang tidak bisa memasak sendiri. Beberapa pedagang menaikkan harga, sementara warga mulai berebut barang.” Pendidik meminta murid menyebutkan masalah yang muncul dari cerita tersebut,
7.	misalnya: - kebutuhan meningkat, - barang terbatas, - harga naik, - ketidakadilan bagi warga kurang mampu. Pendidik menjelaskan konsep (penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh riil)
8.	- Permintaan: definisi, hukum permintaan, kurva permintaan, dan faktor yang mempengaruhi permintaan - Penawaran: definisi, kurva penawaran, kurva penawaran, dan faktor yang mempengaruhi penawaran - Pendidik mengaitkan bahwa saat bencana, permintaan cenderung naik, penawaran turun, dan kondisi ini memengaruhi harga pasar.

9.	Pendidik mengajak murid melakukan permainan “Angkat Kartu-APA YANG BERUBAH DI PASAR?” a. Perlengkapan Setiap murid memperoleh 6 kartu (dibuat dari kertas biasa): 1) Permintaan (D) 2) Penawaran (S) 3) Kuantitas yang Diminta (Qd) 4) Kuantitas yang Ditawarkan (Qs) 5) Meningkatkan (↑) 6) Menurun (↓) b. Aturan Main 1) Pendidik membacakan berita/peristiwa pasar secara lisan. 2) Murid tidak berbicara, hanya mengangkat 2 kartu: a) kartu apa yang berubah (D/S/Qd/Qs), b) kartu arah perubahan (Meningkat/Menurun). 3) Setelah semua murid mengangkat kartu, pendidik: a) menunjuk 1–2 murid untuk menjelaskan alasannya, b) menegaskan konsep ekonomi yang benar. Contoh Pasar: Air Bersih (pasar didefinisikan sebagai interaksi permintaan dan penawaran) Peristiwa: Setelah banjir, banyak sumur warga tidak dapat digunakan sehingga masyarakat membeli air galon lebih banyak dari biasanya. Jawaban Kartu: D + Meningkatkan (murid memilih dua kartu dan mengangkat kartu yang bertuliskan “D” dan kartu yang bertuliskan “Meningkat”)
10.	Penegasan Pendidik: Kebutuhan meningkat menyebabkan permintaan meningkat. <i>Permainan (game) ini sekaligus sebagai asesmen formatif (terlampir).</i> Pendidik menegaskan nilai karakter: a. Empati terhadap sesama perlu ditunjukkan terutama dalam kondisi keterbatasan pascabencana, misalnya dengan tidak membeli barang kebutuhan pokok secara berlebihan meskipun mampu, karena jumlah barang yang tersedia terbatas. b. Perilaku membeli berlebihan (panic buying) dapat memperparah kelangkaan, mendorong kenaikan harga, dan pada akhirnya merugikan kelompok masyarakat yang lebih rentan serta memperlebar ketimpangan akses terhadap kebutuhan dasar.
11.	Pendidik dan murid menyimpulkan bahwa harga terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran, dan kondisi bencana dapat mengganggu keseimbangannya.
12.	Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

Lampiran LKPD Pertemuan 4

ASESMEN FORMATIF

Pendidik mengajak murid melakukan permainan/game ANGKAT KARTU sekaligus sebagai asesmen formatif.

“APA YANG BERUBAH DI PASAR?”

a. Perlengkapan

Setiap murid memperoleh 6 kartu (dibuat dari kertas biasa):

- 1) Permintaan (D)
- 2) Penawaran (S)
- 3) Kuantitas yang Diminta (Qd)
- 4) Kuantitas yang Ditawarkan (Qs)
- 5) Meningkatkan (↑)
- 6) Menurun (↓)

b. Aturan Main

- 1) Pendidik membacakan berita/peristiwa pasar secara lisan.
- 2) Murid tidak berbicara, hanya mengangkat 2 kartu:
 - (a) kartu apa yang berubah (D/S/Qd/Qs),
 - (b) kartu arah perubahan (Meningkat/Menurun).
- 3) Setelah semua murid mengangkat kartu, pendidik:
 - (a) menunjuk 1–2 murid untuk menjelaskan alasannya,
 - (b) menegaskan konsep ekonomi yang benar.

Contoh

Pasar: Air Bersih (pasar didefinisikan sebagai interaksi permintaan dan penawaran)

Peristiwa: Setelah banjir, banyak sumur warga tidak dapat digunakan sehingga masyarakat membeli air galon lebih banyak dari biasanya.

Jawaban Kartu: D + Meningkatkan (murid memilih dua kartu dan mengangkat kartu yang bertuliskan “D” dan kartu yang bertuliskan “Meningkat”)

Penegasan Pendidik: Kebutuhan meningkat menyebabkan permintaan meningkat."

Soal Asesmen Formatif

1. Pasar: Mie Instan

Peristiwa: Harga mie instan di warung naik karena stok terbatas, tetapi sebagian warga tetap membeli karena kebutuhan mendesak.

Jawaban Kartu: Qd + Menurun

Alasan: Harga naik menyebabkan jumlah yang diminta menurun, meskipun kebutuhan masih ada.

2. Pasar: Sayuran

Peristiwa: Akses jalan ke sentra sayuran terputus akibat longsor sehingga pasokan sayuran ke pasar berkurang.

Jawaban Kartu: S + Menurun

Alasan: Gangguan distribusi menurunkan penawaran.

3. Pasar: Beras

Peristiwa: Bantuan beras dari pemerintah dan relawan datang secara rutin ke wilayah terdampak bencana.

Jawaban Kartu: S + Menurun

Alasan: Masuknya bantuan menambah barang di pasar sehingga penawaran meningkat.

4. Pasar: Masker dan Obat

Peristiwa: Setelah muncul isu penyakit di pengungsian, warga membeli masker dan obat-obatan lebih banyak, meskipun harganya belum berubah.

Jawaban Kartu: D + Meningkatkan

Alasan: Perubahan kondisi kesehatan meningkatkan permintaan, bukan karena harga.

5. Pasar: Pakaian

Peristiwa: Relawan membuka pos pembagian pakaian layak pakai secara gratis sehingga warga tidak perlu membeli pakaian di pasar.

Jawaban Kartu: D + Menurun

Alasan: pemberian cuma-cuma/gratis menurunkan permintaan terhadap pakaian di pasar.

Tindak lanjut:

- Murid yang masih mengalami kesulitan dibimbing melalui diskusi kelompok kecil menggunakan contoh nyata dalam kehidupannya sehari-hari.
- Murid yang sudah memahami diberi tugas pengayaan berupa menyusun contoh peristiwa pasar pascabencana beserta analisisnya.

Hasil tindak lanjut ini menjadi dasar kesiapan murid untuk mempelajari materi keseimbangan pasar pada pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN 5

Pengalaman Belajar : Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Materi : Keseimbangan Pasar, Kelebihan Permintaan (*Excess Demand*), dan Kelebihan Penawaran (*Excess Supply*)

1.	Pendidik memberi salam dan memimpin doa.
2.	Pendidik meminta murid untuk menyebutkan barang yang sering dibeli setelah bencana (air, mie, obat, dan lainnya).
3.	Pendidik bertanya: “Apa yang terjadi jika semua orang ingin membeli barang yang sama dalam jumlah besar?”
4.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu bagaimana harga terbentuk dan apa yang terjadi jika permintaan atau penawaran tidak seimbang.
5.	Pendidik menjelaskan dengan disertai contoh riil. a. Konsep keseimbangan pasar, contoh daftar permintaan dan penawaran, kurva yang menunjukkan keseimbangan pasar. b. Konsep dan contoh kondisi yang menggambarkan kelebihan permintaan . c. Konsep dan contoh kondisi yang menggambarkan kelebihan penawaran
6.	Pendidik mengajak murid melakukan simulasi “Permainan Pasar Sederhana” a. Murid dibagi menjadi 2 kelompok: Kelompok 1: penjual (barang terbatas), Kelompok 2: pembeli (kebutuhan banyak). b. Setiap pembeli dan penjual diberi kartu harga dan jumlah barang. (contoh panduan simulasi dapat dilihat pada lampiran).
7.	Pendidik menjelaskan proses simulasi. a. Pembeli dan penjual melakukan tawar-menawar. b. Harga berubah mengikuti kondisi permintaan dan penawaran. c. Hanya murid yang berperan sebagai penjual saja yang melaporkan kepada pendidik tentang harga yang disepakati.
8.	Setelah simulasi, pendidik memandu diskusi: a. Kapan terjadi kelebihan permintaan, b. Kapan terjadi kelebihan penawaran, c. Kapan harga mulai stabil.
9.	Pendidik menguatkan konsep. a. Harga seimbang terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran. b. Dalam kondisi pascabencana, keseimbangan mudah terganggu. c. Dibutuhkan sikap bijak dari konsumen dan produsen.
10.	Pendidik dan murid menyimpulkan a. Mekanisme pasar penting untuk distribusi barang, b. Dalam kondisi bencana perlu etika dan kepedulian sosial.
11.	Pendidik menutup pembelajaran dengan salam."

Lampiran LKPD Pertemuan 5

SIMULASI PASAR BERAS

Konteks

Setelah banjir, pasokan beras ke pasar berkurang karena jalan rusak. Kebutuhan warga meningkat karena banyak keluarga kehilangan persediaan beras.

1. Waktu Simulasi
 - a. Simulasi berlangsung sekitar 10 menit atau 2 putaran.
 - b. Setiap murid wajib melakukan transaksi, meskipun hasilnya kurang menguntungkan.
2. Tujuan Simulasi

Murid diminta untuk:

 - a. Berusaha mendapatkan hasil terbaik,
 - b. Mencatat pengalaman transaksi,
 - c. Mengamati harga yang paling sering muncul sebagai harga keseimbangan.
3. Penjelasan Awal

Pendidik menjelaskan bahwa murid akan mengikuti simulasi yang menyerupai pasar beras pascabencana untuk memahami bagaimana harga terbentuk melalui interaksi pembeli dan penjual.
4. Pembagian Peran

Kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah seimbang.

 - a. Kelompok Pembeli (warga terdampak bencana),
 - b. Kelompok Penjual (pedagang beras).
 - c. Setiap murid hanya menjalankan satu peran sampai simulasi selesai.
5. Pembagian Kartu
 - a. Setiap pembeli menerima 1 kartu pembeli (harga maksimum bersedia membeli).
 - b. Setiap penjual menerima 1 kartu penjual (harga minimum bersedia menjual).
 - c. Pembeli hanya memegang kartu pembeli, penjual hanya memegang kartu penjual.
6. Aturan Transaksi (putaran ke-1)
 - a. Murid bebas bergerak dan melakukan tawar-menawar.
 - b. Transaksi terjadi jika harga disepakati bersama.
 - c. Harga transaksi mengikuti angka pada kartu (dalam kelipatan yang telah ditentukan).
7. Pencatatan Transaksi
 - a. Pendidik sebagai petugas yang mencatat harga kesepakatan
 - b. Hanya penjual yang melaporkan harga transaksi kepada pencatat.
 - c. Pendidik memberi tanda pada lembar catatan harga setiap terjadi transaksi.
8. Penggantian Kartu (putaran ke-2)

Setelah satu transaksi selesai:

 - a. Pembeli dan penjual menyerahkan kartunya kepada pendidik,
 - b. Pendidik membagikan kartu baru secara acak sesuai peran masing-masing.
 - c. Aturan transaksi seperti putaran ke-1"

CONTOH KARTU PEMBELI

Anda adalah warga terdampak bencana. Anda membutuhkan 1 kg beras. Belilah dengan harga semurah mungkin, tetapi jangan membayar lebih dari Rp14.000,00/kg.	Anda adalah warga terdampak bencana. Anda membutuhkan 1 kg beras. Belilah dengan harga semurah mungkin, tetapi jangan membayar lebih dari Rp13.500,00/kg.	Anda adalah warga terdampak bencana. Anda membutuhkan 1 kg beras. Belilah dengan harga semurah mungkin, tetapi jangan membayar lebih dari Rp12.500,00/kg.	Anda adalah warga terdampak bencana. Anda membutuhkan 1 kg beras. Belilah dengan harga semurah mungkin, tetapi jangan membayar lebih dari Rp12.000,00/kg.
Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai pembeli, maka jumlah kartu dengan harga Rp 14.000,00/kg sebanyak 1.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai pembeli, maka jumlah kartu dengan harga Rp 13.500,00/kg sebanyak 2.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai pembeli, maka jumlah kartu dengan harga Rp 12.500,00/kg sebanyak 7.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai pembeli, maka jumlah kartu dengan harga Rp 12.000,00/kg sebanyak.

CONTOH KARTU PENJUAL

Anda adalah pedagang beras. Anda memiliki 1 kg beras. Jual dengan harga setinggi mungkin, tetapi jangan menjual di bawah Rp 11.000,00/kg.	Anda adalah pedagang beras. Anda memiliki 1 kg beras. Jual dengan harga setinggi mungkin, tetapi jangan menjual di bawah Rp 12.000,00/kg.	Anda adalah pedagang beras. Anda memiliki 1 kg beras. Jual dengan harga setinggi mungkin, tetapi jangan menjual di bawah Rp 13.000,00/kg.	Anda adalah pedagang beras. Anda memiliki 1 kg beras. Jual dengan harga setinggi mungkin, tetapi jangan menjual di bawah Rp 14.000,00/kg.
Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai penjual, maka jumlah kartu dengan harga Rp.11.000,00/kg sebanyak 4.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai penjual, maka jumlah kartu dengan harga Rp.12.000,00/kg sebanyak 4.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai penjual, maka jumlah kartu dengan harga Rp.13.000,00/kg sebanyak 1.	Catatan: jika satu kelas terdapat 10 murid sebagai penjual, maka jumlah kartu dengan harga Rp.14.000,00/kg sebanyak 1.

LEMBAR CATATAN PENDIDIK UNTUK MENCATAT HARGA YANG DISEPAKATI HARGA PASAR BERAS		
Harga (per kg)	Putaran 1	Putaran 2
Rp14.000,00		
Rp13.500,00		
Rp13.000,00		
Rp.12.500,00		
Rp.12.000,00		
Rp.11.500,00		
Rp.11.000,00		
Rp.10.500,00		
Harga yang paling sering terjadi = harga keseimbangan		

ASESMEN FORMATIF LKPD SIMULASI PASAR BEBAS

Nama :

Peran : Pembeli / Penjual

1. Pada harga berapa transaksi paling sering terjadi?
.....
2. Pada harga tinggi, apa yang terjadi? (pilih salah satu)
 - a. Banyak yang ingin membeli
 - b. Banyak barang tidak laku
 Alasan:
3. Pada harga rendah, apa yang terjadi? (pilih salah satu)
 - a. Barang tidak laku
 - b. Penjual enggan menjual
 Alasan:
4. Menurutmu, mengapa harga akhirnya menjadi lebih stabil?
.....
5. Sikap apa yang seharusnya dimiliki pembeli dan penjual saat bencana?
.....

Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Identifikasi Harga Keseimbangan (No. 1)	Menyebutkan harga yang paling sering muncul dengan tepat	Menyebutkan harga, tetapi kurang tepat	Tidak mampu menentukan harga
Pemahaman Harga Tinggi (No. 2)	Jawaban tepat disertai alasan yang tepat	Jawaban benar tetapi tanpa alasan yang jelas	Jawaban tidak tepat
Pemahaman Harga Rendah (No. 3)	Jawaban tepat disertai alasan yang tepat	Jawaban benar tetapi tanpa alasan yang jelas	Jawaban tidak tepat
Penjelasan Stabilitas Harga (No. 4)	Menjelaskan dengan logis bahwa interaksi permintaan-penawaran menstabilkan harga.	Penjelasan masih umum	Tidak mampu menjelaskan
Sikap dan Nilai Sosial (No. 5)	Menunjukkan sikap baik misalnya: empati, keadilan, dan tanggung jawab	Menunjukkan salah satu sikap positif	Tidak menunjukkan sikap positif

Tindak lanjut:

- Murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya apabila seluruh 5 aspek penilaian (harga keseimbangan, pemahaman harga tinggi, pemahaman harga rendah, penjelasan stabilitas harga, dan sikap sosial) berada pada kategori baik.
- Kelompok murid memerlukan bimbingan (secara individu maupun klasikal) apabila terdapat satu atau lebih aspek yang berada pada kategori cukup atau perlu bimbingan, terutama pada aspek pemahaman konsep harga dan keseimbangan pasar. Bimbingan difokuskan pada penguatan konsep melalui contoh nyata dan pengulangan simulasi sederhana agar murid memahami hubungan antara permintaan, penawaran, dan pembentukan harga secara utuh.

Bentuk Bimbingan:

1. Bimbingan Klasikal
 - Dilakukan jika sebagian besar kelompok mengalami kesulitan pada aspek yang sama.
 - Guru mengulang konsep secara singkat dengan contoh konkret dan latihan sederhana.
 - Diskusi ulang dilakukan secara terpinpin.
2. Bimbingan Kelompok
 - Dilakukan pada kelompok tertentu.
 - Guru memberikan pertanyaan scaffolding dan contoh terstruktur.
 - Kelompok diminta memperbaiki jawabannya.
3. Bimbingan Individu
 - Diberikan jika ada murid yang pasif atau belum memahami konsep.
 - Guru melakukan pendampingan singkat dan memberi tugas latihan sederhana.

PERTEMUAN 6

Pengalaman Belajar : Mengaplikasi (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)

1.	Pendidik memberi salam, memimpin doa, dan memastikan kesiapan belajar murid.
2.	Pendidik menyampaikan konteks masalah secara lisan: “Setelah bencana, beras menjadi barang paling dibutuhkan. Namun, ketika pasokan berkurang, harga naik dan memicu konflik antara pedagang dan masyarakat.”
3.	Pendidik menjelaskan bahwa murid tidak hanya belajar konsep, tetapi bertindak sebagai ekonom remaja yang diminta membantu masyarakat dan pedagang mengambil keputusan yang rasional dan bijak.
Sintaks PBL 1 – Orientasi pada Masalah	
4.	Pendidik membagikan narasi kasus secara tertulis: “Desa Sumber Makmur yang dihuni 250 kepala keluarga sebelumnya memiliki pasokan beras stabil sebesar 2.600 kg per minggu dengan harga Rp12.000,00/kg. Setelah banjir merusak jalur distribusi, pasokan turun menjadi 1.400 kg per minggu, biaya distribusi meningkat dari Rp500,00 menjadi Rp1.500,00 per kg, dan terdapat satu pedagang berhenti beroperasi. Sementara itu, kebutuhan masyarakat naik menjadi rata-rata 12 kg per keluarga per minggu sehingga jumlah permintaan jauh melebihi penawaran pada harga awal. Kondisi ini memicu panic buying hingga 20 kg per keluarga dan mendorong pedagang menaikkan harga menjadi Rp16.000,00/kg.” (studi kasus terlampir).
5.	Pendidik memandu murid mengidentifikasi masalah utama berdasarkan ilustrasi tersebut: a. Kelangkaan beras, b. Permintaan tinggi, c. Penawaran menurun, d. Harga meningkat, e. Muncul <i>panic buying</i> .
Sintaks PBL 2 – Mengorganisasi Murid untuk Belajar	
6.	Murid dibagi ke dalam kelompok kecil (3-4 orang).
7.	Setiap kelompok ditetapkan sebagai Tim Ekonom Remaja.
8.	Pendidik menjelaskan tugas kelompok: a. Menganalisis kasus menggunakan mengaitkan konsep materi yang telah dipelajari pada pertemuan 1 s.d 5, b. Merumuskan solusi ekonomi yang rasional dan menunjukkan nilai-nilai moral/karakter.
9.	Pendidik membagikan LKPD Analisis Kasus Pasar Beras. (terlampir)

Sintaks PBL 3 – Membimbing Penyelidikan

- | | |
|-----|--|
| 10. | <p>Murid secara berkelompok menganalisis kasus dengan panduan pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hitung selisih antara kebutuhan total masyarakat dan pasokan setelah bencana. b. Jelaskan bentuk kelangkaan yang terjadi. c. Apa pilihan yang harus diambil oleh: <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat? b. Pedagang? d. Jelaskan biaya peluang dari masing-masing pilihan tersebut. e. Mengapa terjadi pembelian hingga 20 kg oleh sebagian warga? f. Jelaskan dengan konsep <i>Marginal Utility</i> mengapa tambahan pembelian tidak selalu meningkatkan kepuasan secara proporsional. g. Apakah <i>panic buying</i> rasional dalam jangka pendek? Jelaskan! h. Hitung kenaikan biaya distribusi per kg. i. Analisislah alasan pedagang menaikkan harga dari Rp12.000,00 menjadi Rp16.000,00. j. Berdasarkan tabel, pada harga berapa pasar mendekati keseimbangan? k. Pada harga Rp12.000,00, apakah terjadi <i>excess demand</i> atau <i>excess supply</i>? Hitung selisihnya. l. Jelaskan pergeseran kurva permintaan dan penawaran akibat bencana m. solusi sebagai rekomendasi keputusan ekonomi yang rasional secara konsep ekonomi dan menunjukkan sikap empati atau bijak. <p>Pendidik membimbing murid dengan pertanyaan pemantik.</p> |
| 11. | <p>“Apa dampak sosial jika harga dibiarkan naik tanpa aturan?”</p> <p>“Apa konsekuensi jika pedagang dipaksa menjual terlalu murah?”</p> |

Sintaks PBL 4 – Mengembangkan Produk Awal

- | | |
|-----|--|
| 12. | <p>Setiap kelompok menyusun laporan singkat sebagai ekonom, yang berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang b. Analisis Perilaku Konsumen (<i>Marginal Utility</i> & Hukum Gossen) c. Analisis Perilaku Produsen d. Analisis Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar e. Rekomendasi Tim Ekonom Remaja. |
| 13. | <p>Pendidik meminta murid untuk mempersiapkan laporan yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya (pertemuan ke-7).</p> |

PERTEMUAN 7

Pengalaman Belajar : Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)

1.	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2.	Pendidik mengajak murid melakukan ice breaking singkat dengan meminta murid menyebutkan satu kata berantai yang menunjukkan kaitan antar konsep yang telah dipelajari.
3.	Ketika pendidik mengatakan “Kelangkaan” maka murid yang ditunjuk secara acak akan menyebutkan kata yang ada kaitannya dengan kelangkaan, misalnya “Pilihan”. Contoh: kelangkaan → pilihan → konsumen → produsen → pasar → harga → dampak sosial.
4	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran: “Hari ini kita menguji apakah solusi ekonomi yang kalian buat sudah tepat dan bijak bagi kesejahteraan masyarakat.”
Sintaks PBL 5 – Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah	
5.	Murid mempresentasikan hasil analisisnya, dengan ketentuan. a. Setiap kelompok mempresentasikan solusi (5–7 menit). b. Kelompok lain memberikan komentar, misalkan dari perspektif/pandangan: 1) konsumen, 2) pedagang, atau 3) pemerintah desa.
5.	Pendidik memandu jalannya diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, misalkan fokus pada ketepatan konsep ekonomi, kelogisan solusi, dan/atau dampak sosial.
6.	Masing-masing Murid menyusun laporan perbaikan hasil diskusi berdasarkan masukan dari Pendidik maupun kelompok lain.
7.	Pendidik memberi penguatan konsep kelangkaan, pilihan, biaya peluang, dan keputusan ekonomi dalam mekanisme pasar (permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar). Pendidik meminta masing-masing murid menuliskan hasil refleksi secara individu:
8.	a. Konsep apa yang paling membantu memahami kasus beras? b. Bagaimana keterkaitan kelangkaan hingga harga pasar? c. Apa risiko jika empati/kepedulian diabaikan? d. Sikap apa yang harus dimiliki warga saat krisis atau saat pemulihan? Pendidik dan murid menyimpulkan bahwa:
9.	a. Ilmu ekonomi adalah alat berpikir rasional dan sistematis; b. Pasar membutuhkan etika dalam berbagai kondisi, terutama saat bencana; c. Keputusan ekonomi yang diambil tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi namun perlu memperhatikan kepentingan orang lain dan kesejahteraan bersama. Pendidik memberi apresiasi atas peran murid sebagai Ekonom Remaja yang Cerdas dan
10.	Berkarakter.
	Pembelajaran ditutup dengan salam.
11	

Lampiran LKPD Pertemuan 7

ASESMEN SUMATIF

Bentuk: Penilaian Unjuk Kerja

Identitas Kelompok

Nama Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.

Studi Kasus

Krisis Beras di Desa Sumber Makmur

Pascabanjir di Desa Sumber Makmur dihuni oleh 250 kepala keluarga (KK).

Rata-rata kebutuhan beras per keluarga adalah 10 kg per minggu.

Kondisi Sebelum Bencana

1. Pasokan beras ke desa: 2.600 kg per minggu
2. Harga beras: Rp12.000/kg
3. Jumlah pedagang aktif: 5 pedagang
4. Biaya distribusi per kg: Rp500
5. Pasar berada dalam kondisi relatif stabil.

Kondisi Setelah Bencana Banjir

1. Jalan distribusi rusak sehingga mengakibatkan pasokan turun menjadi 1.400 kg per minggu.
2. Biaya distribusi naik menjadi Rp1.500/kg.
3. Satu orang pedagang berhenti beroperasi karena gudang rusak.
4. Kebutuhan meningkat menjadi rata-rata 12 kg per keluarga per minggu karena bantuan makanan non-beras berkurang.

Tabel 2 Data Permintaan dan Penawaran Pascabencana per Minggu

Harga (per kg)	Jumlah yang diminta	Jumlah yang ditawarkan
Rp12.000,00	3.000	1.400
Rp13.000,00	2.800	1.500
Rp14.000,00	2.600	1.700
Rp15.000,00	2.400	1.900
Rp16.000,00	2.200	2.200

Sebagian warga membeli hingga 20 kg sekaligus karena khawatir stok habis (*panic buying*). Pedagang menaikkan harga menjadi Rp16.000,00/kg untuk menutup kenaikan biaya dan risiko kerugian.

Diskusikan: Sebagai Tim Ekonom Remaja Desa, lakukan analisis berbasis data berikut.

A. Analisis Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang

1. Hitung selisih antara kebutuhan total masyarakat dan pasokan setelah bencana!
2. Jelaskan bentuk kelangkaan yang terjadi!
3. Apa pilihan yang harus diambil oleh:
 - a. Masyarakat?
 - b. Pedagang?
4. Jelaskan biaya peluang dari masing-masing pilihan tersebut!

Jawaban:

.....
.....
.....

B. Analisis Perilaku Konsumen (*Marginal Utility* & Hukum Gossen)

1. Mengapa terjadi pembelian hingga 20 kg oleh sebagian warga?
2. Jelaskan dengan konsep *Marginal Utility* mengapa tambahan pembelian tidak selalu meningkatkan kepuasan secara proporsional!
3. Apakah *panic buying* rasional dalam jangka pendek? Jelaskan!

Jawaban:

.....
.....
.....

C. Analisis Perilaku Produsen

1. Hitunglah kenaikan biaya distribusi per kg!
2. Analisislah alasan pedagang menaikkan harga dari Rp12.000 menjadi Rp16.000!

Jawaban:

.....
.....
.....

D. Analisis Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar

1. Berdasarkan tabel, pada harga berapa pasar mendekati keseimbangan?
2. Pada harga Rp12.000,00 apakah terjadi excess demand atau excess supply? Hitung selisihnya.
3. Jelaskan pergeseran kurva permintaan dan penawaran akibat bencana!

Jawaban:

.....
.....
.....

E. Rekomendasi Tim Ekonom Remaja

Berikan solusi sebagai rekomendasi keputusan ekonomi yang rasional secara konsep ekonomi dan menunjukkan sikap empati atau bijak.

Jawaban:

.....
.....

Catatan: Masing-masing Murid menyusun laporan perbaikan hasil diskusi berdasarkan masukan dari Pendidik maupun kelompok lain. Laporan individu tersebut sebagai dasar penentuan nilai individu.

LAMPIRAN RUBRIK PENILAIAN

Tujuan Pembelajaran

Murid mampu menelaah hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rubrik Penilaian Analitis

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Mampu menganalisis Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang (Soal A)	Mengidentifikasi bentuk kelangkaan secara tepat (didukung data), menjelaskan pilihan pelaku ekonomi, serta menjelaskan biaya peluang dengan hubungan sebab–akibat yang jelas	Mengidentifikasi kelangkaan dan pilihan dengan benar, tetapi penjelasan biaya peluang kurang mendalam atau kurang dikaitkan dengan data	Menyebutkan kelangkaan dan pilihan tanpa menjelaskan hubungan sebab–akibat atau biaya peluang secara jelas	Tidak mampu mengidentifikasi kelangkaan, pilihan, atau biaya peluang dengan benar
Mampu menganalisis Perilaku Konsumen (MU & Gossen) (Soal B)	Menjelaskan perilaku konsumen dengan menggunakan konsep marginal utility dan Hukum Gossen secara tepat serta mengaitkannya dengan kasus	Menggunakan konsep dengan benar namun belum sepenuhnya dikaitkan dengan data/kasus	Menyebutkan istilah Marginal utility atau Hukum Gossen tanpa penjelasan aplikatif	Tidak memahami atau salah menjelaskan konsep

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Mampu menganalisis Perilaku Produsen (Soal C)	Menjelaskan keputusan produsen berdasarkan perubahan biaya, risiko, dan keberlanjutan usaha dengan dukungan data numerik	Menjelaskan keputusan produsen dengan benar tetapi belum menggunakan data secara optimal	Menjelaskan secara umum tanpa analisis biaya atau risiko yang jelas	Tidak mampu menjelaskan perilaku produsen secara tepat
Mampu menganalisis Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar (Soal D)	Mengidentifikasi perubahan permintaan dan penawaran, menghitung/menentukan kondisi keseimbangan, serta menjelaskan excess demand/supply dengan tepat	Mengidentifikasi perubahan pasar dengan benar tetapi kurang lengkap dalam menjelaskan keseimbangan atau selisihnya	Menyebutkan perubahan permintaan/ penawaran tanpa analisis keseimbangan	Salah mengidentifikasi perubahan pasar
Mampu menyajikan solusi pemecahan masalah ekonomi (Soal E)	Memberikan solusi yang rasional, berbasis analisis konsep dan data, serta mempertimbangkan keadilan sosial	Memberikan solusi logis tetapi belum sepenuhnya berbasis data atau kurang mempertimbangkan aspek sosial	Solusi bersifat umum/normatif tanpa dasar analisis	Solusi tidak relevan atau tidak sesuai konsep ekonomi

Perhitungan Nilai

- Nilai akhir diperoleh dari akumulasi skor tiap indikator.
- Nilai akhir = $(\text{Total Skor}/20) \times 100$
- Contoh penghitungan: jika murid memperoleh skor 14, maka nilai yang diperoleh $14/20 \times 100=70$

Keterangan Hasil Sumatif dan Tindak Lanjut

Rentang Nilai	Keterangan
88 – 100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tindak lanjut berupa tantangan (<i>challenge</i>) berupa analisis kasus ekonomi yang lebih kompleks.
75 – 87	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tindak lanjut melalui diskusi reflektif dan latihan analisis lanjutan.
61 – 74	Hampir mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut berupa pemberian pendampingan dalam mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
< 60	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut melalui bimbingan intensif melalui pembelajaran ulang konsep esensial, penggunaan contoh konkret, serta latihan analisis kasus sederhana secara bertahap.

RAMBU-RAMBU JAWABAN/KUNCI JAWABAN ASESMEN SUMATIF

Sebagai Tim Ekonom Remaja Desa, hasil analisis berbasis data adalah sebagai berikut.

A. Analisis Kelangkaan, Pilihan, dan Biaya Peluang

1. Selisih antara kebutuhan total masyarakat dan pasokan setelah bencana.
Jumlah KK = 250
Kebutuhan pascabencana = 12 kg/KK/minggu
Total kebutuhan = $250 \times 12 \text{ kg} = 3.000 \text{ kg}$ per minggu
Pasokan tersedia = 1.400 kg per minggu
Selisih kelangkaan = $3.000 - 1.400 = 1.600 \text{ kg}$
Dengan demikian akan terjadi *excess demand* sebesar 1.600 kg pada harga awal Rp12.000,00.
2. Bentuk kelangkaan yang terjadi karena:
 - a. Penawaran turun (jalan rusak dan pedagang berkurang),
 - a. Penurunan pasokan akibat distribusi terganggu,
 - b. Permintaan naik (kebutuhan meningkat dan panic buying),Jadi masalahnya tidak hanya stok berkurang, tetapi juga karena perilaku membeli berlebihan, sehingga akan memperparah kelangkaan dan mengakibatkan harga menjadi naik.
3. Pilihan Ekonomi

Masyarakat harus memilih:

 - a. Membeli sesuai kebutuhan (10–12 kg),
 - b. Membeli lebih banyak (20 kg) karena takut kehabisan (*panic buying*),
 - c. Mengurangi konsumsi,
 - d. Mencari alternatif makanan.

Pedagang harus memilih:

 - a. Tetap menjual dengan harga lama,
 - b. Menaikkan harga,
 - c. membatasi pembelian per orang (misalnya pedagang menggunakan kupon untuk membatasi jumlah barang).
4. Biaya peluang dari masing-masing pilihan tersebut.
 - Jika warga membeli 20 kg, biaya peluangnya adalah keluarga lain tidak mendapat beras.
 - Jika pedagang tidak menaikkan harga, biaya peluangnya adalah risiko rugi karena biaya distribusi naik.
 - Jika pedagang menaikkan harga terlalu tinggi, biaya peluangnya adalah turunnya kepercayaan pembeli.
 - Di sinilah terlihat bahwa setiap keputusan ekonomi selalu ada konsekuensinya.

B. Perilaku Konsumen (*Marginal Utility* dan Hukum Gossen)

1. Pembelian 20 kg terjadi karena karena rasa takut kehabisan. Ini disebut perilaku berjaga-jaga. Secara psikologis bisa dipahami, tetapi secara ekonomi dapat memperparah kelangkaan.
2. Penjelasan dengan *Marginal Utility*: Menurut Hukum Gossen, tambahan kepuasan (*marginal utility*) akan menurun ketika jumlah konsumsi bertambah.
 - 12 kg pertama akan dirasa sangat penting untuk bertahan hidup.
 - Tambahan 8 kg berikutnya akan memberikan tambahan manfaat lebih kecil.
 - Jika membeli terlalu banyak akan mengakibatkan kepuasan tambahan tidak sebanding dengan dampaknya terhadap orang lain.

Artinya, membeli 20 kg tidak memberikan kepuasan dua kali lipat dibanding 10–12 kg.

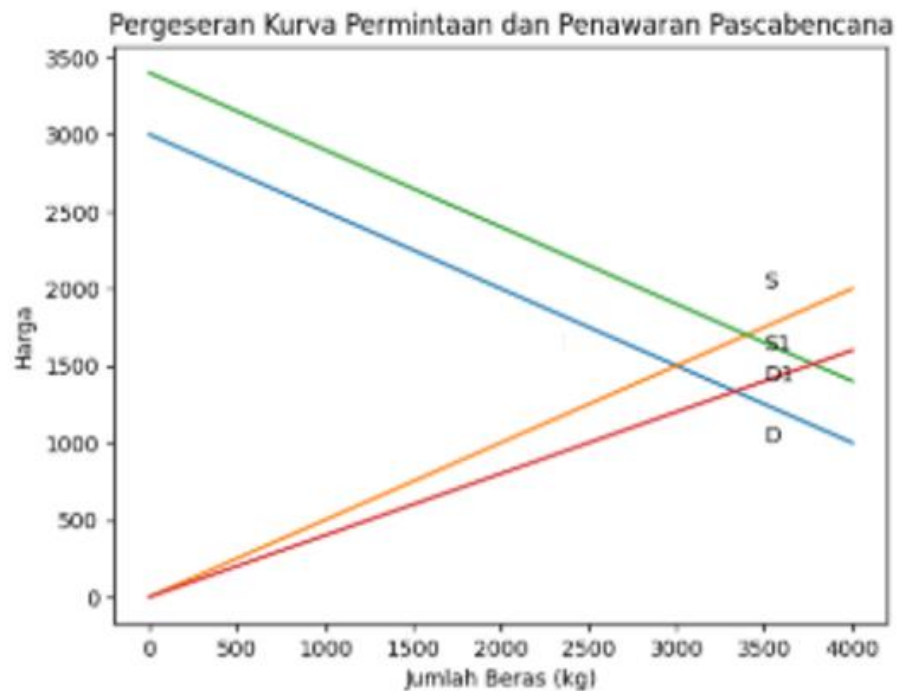
C. Perilaku Produsen

1. Adanya kenaikan biaya distribusi dari Rp500,00/kg menjadi Rp1.500,00/kg maka akan mengakibatkan kenaikan Rp1.000,00/kg. Artinya pedagang memang mengalami kenaikan biaya secara nyata.
2. Kenaikan harga menjadi Rp16.000,00/kg dikarenakan adanya biaya distribusi yang naik Rp1.000,00/kg, stok/persediaan berkurang, resiko usaha meningkat, permintaan tinggi, atau lainnya. Kenaikan Rp4.000,00 lebih besar dari kenaikan biaya distribusi Rp1.000,00. Artinya, sebagian kenaikan harga juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar (permintaan tinggi) dan bukan hanya biaya. Dalam hal ini produsen harusnya bertindak sesuai etika.

D. Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar

1. Harga keseimbangan terjadi pada Rp16.000,00/kg. Harga ini terbentuk karena interaksi antara permintaan dan penawaran. Pada harga Rp16.000,00/kg jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
2. Pada harga Rp12.000,00; $Q_d = 3.000$ kg; $Q_s = 1.400$ kg, sehingga selisihnya adalah 1.600,00 kg. Dengan demikian terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) sebesar 1.00 kg. Kondisi ini menyebabkan banyak orang mengantre bahkan *panic buying*.

3. Pergeseran kurva



Gambar 2 Kurva Permintaan dan Penawaran Pascabencana

Sumber: Dokumen Pribadi

E. Rekomendasi Tim Ekonom Remaja

Solusi yang rasional dan empatik.

1. Membatasi pembelian maksimal 12 kg per keluarga.
2. Transparansi pedagang mengenai kenaikan biaya.
3. Pemerintah desa membantu distribusi agar biaya turun.
4. Penyaluran bantuan tambahan untuk keluarga rentan.
5. Edukasi masyarakat agar tidak *panic buying*.

Dampak yang diharapkan dari solusi di atas adalah:

1. Mengurangi *excess demand*,
2. Menjaga stabilitas harga,
3. Menjamin keadilan distribusi,
4. Menjaga keberlanjutan usaha pedagang.



Kemendikdasmen

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran